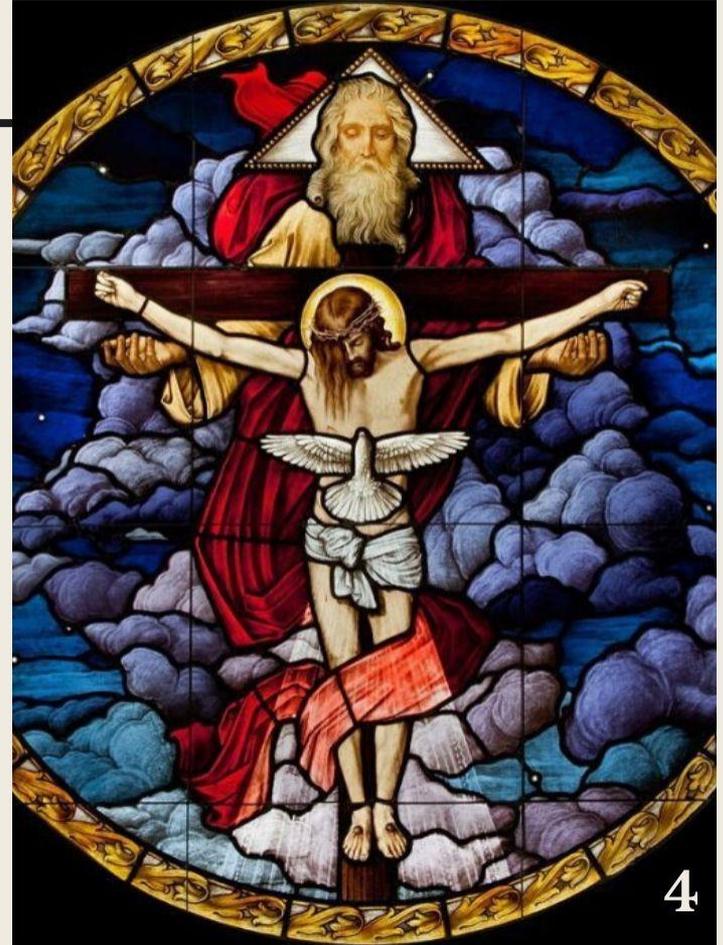


PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK

Karya Keselamatan Allah

Dr. Ir. Yuni Mogot-Prahoru, M.Si., CPR



*Allah Bapa
(Pencipta)*



Allah Bapa adalah sumber utama (penyebab utama) dari :

- Alam semesta (1 Korintus 8:6)
- Keselamatan (Yohanes 3 : 16-17)
- Pekerjaan Yesus sebagai manusia (Yohanes 5:17 ; 14:10)

Bapa adalah Allah :

- Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari **Allah Bapa**, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih (2 Yohanes 1:3)
 - Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari **Allah Bapa**, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Maha Mulia, yang mengatakan "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan" (2 Petrus 1:17)
 - Yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana **Allah, Bapa kita**, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu (1 Petrus 1:2)
-



*Allah Putera
(Penebus)*

Yesus adalah teladan iman sejati dan sumber kehidupan bagi orang percaya. Firman Allah telah menunjukkan kasih-Nya yang terbesar dengan menjadi Anak yang mati di kayu salib.

Yesus memberikan hidup-Nya agar semua yang percaya kepada-Nya bisa menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12) dengan mengakui dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi (Roma 10 : 9-10)

Anak adalah Allah :

- Pada mulanya adalah Firman ; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan **Firman itu adalah Allah**. Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai **Anak tunggal Bapa**, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yohanes 1 : 1, 14)
 - Mereka adalah keturunan bapa-bapa leluhur, yang menurunkan Mesias dalam keadaan-Nya sebagai manusia, yang ada di atas segala sesuatu. Ia adalah Allah yang harus dipuji sampai selama-lamanya. Amin ! (Roma 9:5)
-



Allah Roh Kudus

(Karya Cinta Kasih)

Roh Allah sebagai pembimbing, pendamping, penolong, penyerta, dan penghibur tidak terlihat, namun berdiam di dalam hati setiap manusia yang mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan hidup di dalam-Nya (1 Korintus 3:16).

Roh Kudus adalah Allah, sebab Allah itu Roh, dengan demikian Roh Kudus adalah pribadi Allah itu sendiri dan merupakan bagian tak terpisahkan dari Allah sendiri.

Roh Kudus adalah Allah :

- Roh Kudus disebut juga sebagai Roh **Allah**, Roh Kristus (Roma 8:9)
 - Roh Kudus digambarkan sebagai memiliki sifat dan melakukan pekerjaan **Allah** (Yohanes 16 : 8-11)
 - Roh Kudus terlibat di dalam **penciptaan** alam semesta (Kejadian 1:2)
-



*Relasi dalam pribadi
Allah Tritunggal*

Alkitab mengajarkan bahwa **Allah adalah Kasih**.

Untuk memahami Allah yang adalah Kasih kita perlu memahami sifat kejamakan dalam pribadi Allah. Pada hakikatnya, Kasih memerlukan subjek dan objek. Sebelum Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk malaikat-malaikat dan manusia, Allah mengasihi siapa/apa ?

Pemahaman terhadap Allah Tritunggal akan menolong kita untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Alkitab menegaskan bahwa sebelum menciptakan manusia, Allah telah berkomunikasi dengan diri-Nya :

"Marilah **KITA** menciptakan manusia menurut gambar dan rupa **KITA**"
(Kejadian 1:26)



- Relasi saling menghormati dan memuliakan di dalam pribadi Allah Tritunggal (Yoh 16 : 14-15 ; 17 : 1-4)
- Adanya kordinasi dan kesatuan ketiga pribadi dalam peristiwa Penciptaan (Kej 1:26) ; Keselamatan (1 Pet 1:2) ; Baptisan (Mat 28:19) ; Pembaharuan dan Berkat dalam diri orang percaya (Gal 4:6 ; 2 Kor 13:13)
- Adanya peran khusus di dalam masing-masing pribadi :
 - Bapa (Kis 2:23 ; Rom 11: 33-34 ; Ef 1: 4,9,11)
 - Anak (Yoh 17:4 ; 1 Kor 1:30 ; Ef 1:7 ; 1 Tim 2:5)
 - Roh (Rom 8 : 2,14,15,26 ; Tit 3:5)

Dalam karya penyelamatan, apa yang ditetapkan oleh Bapa, digenapkan oleh Anak di kayu salib, dan diaplikasikan oleh Roh di dalam diri orang percaya.

Pemahaman kepada Allah Tritunggal berarti :

1. Percaya kepada Allah yang **memiliki tiga pribadi** (Bapa, Anak, dan Roh) dalam **satu keberadaan** (substansi).
2. Percaya kepada Allah Bapa, Anak, dan Roh yang **setara, sehakekat, dan memiliki kekekalan yang sama**.
3. Ketiga pribadi tersebut **dapat dibedakan tetapi tidak terpisahkan**.
4. Dapat diimani, tetapi tidak sepenuhnya dapat dimengerti.
Doktrin Allah Tritunggal tidak berada pada wilayah logika, bukan juga irrasional, melainkan berada pada wilayah **supra rasional** (*beyond logic*).
Hal ini sesuai dengan hakekat Allah. Karena keluhuran-Nya, Allah yang sejati berada di luar jangkauan logika manusia.

Terimakasih ...